

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus berkembang di Indonesia maupun secara global (Nur & Hidayati, 2024). Kasusnya menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun dan melibatkan berbagai kelompok usia, termasuk remaja (Rohman et al., 2025). Remaja menjadi kelompok rentan karena berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian identitas diri, serta kebutuhan akan penerimaan sosial dari teman sebaya, sehingga mendorong mereka untuk mencoba hal baru termasuk NAPZA (Putri Aqilah et al., 2024). Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, serta aspek ekonomi dan pendidikan turut memengaruhi keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan NAPZA. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga pada perubahan perilaku sosial, pendidikan, dan moral remaja (Made Dewi Kumalasari & Irmayani, 2023).

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat secara global maupun di Indonesia (Nur & Hidayati, 2024). Kasusnya cenderung bertambah setiap tahun dan banyak melibatkan remaja yang berada pada fase pencarian identitas, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta kebutuhan akan penerimaan sosial, sehingga lebih rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA (Rohman et al.,

2025; Putri Aqilah et al., 2024). Faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, serta kondisi ekonomi dan pendidikan turut memengaruhi, dengan dampak pada kesehatan fisik, mental, serta perilaku sosial dan moral (Made Dewi Kumalasari & Irmayani, 2023). Secara global, United Nations Office on Drugs and Crime melalui *World Drug Report 2024* melaporkan sekitar 292 juta penyalahguna NAPZA dengan prevalensi tertinggi pada usia 15–24 tahun sebesar 20% (United Nations, 2024), sementara di Asia Tenggara terdapat sekitar 231.710 kasus (Kanato et al., 2024). Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional mencatat peningkatan sebesar 1,73% per tahun (BNN, 2024). Pada tingkat lokal, Kabupaten Ponorogo menunjukkan peningkatan kasus dari 61 (2022) menjadi 79 kasus (2025), dengan angka tertinggi di Kelurahan Bangunsari sebanyak 16 kasus yang melibatkan 3 remaja usia 19 tahun. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA masih terbatas dan belum terdapat pendidikan kesehatan berbasis video yang terstruktur, sehingga wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menguji efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) pada remaja umumnya diawali dari tahap coba-coba akibat rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, atau sebagai pelarian dari tekanan seperti masalah akademik dan keluarga. Jika tidak dicegah, penggunaan dapat berkembang dari sekadar penggunaan sosial menjadi ketergantungan yang ditandai dengan kebutuhan terus-menerus dan kesulitan untuk berhenti. Dampaknya sangat luas, mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Secara

fisik, NAPZA dapat merusak organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, dan hati, serta meningkatkan risiko penyakit seperti HIV/AIDS dan hepatitis akibat penggunaan jarum suntik bergantian. Secara psikologis, penggunaan NAPZA berkaitan dengan gangguan kecemasan, depresi, perubahan perilaku, serta penurunan konsentrasi dan daya ingat yang berdampak pada prestasi belajar (Kasmawati et al., 2024; Nur & Hidayati, 2024; Volkow et al., 2021). Dari sisi sosial, remaja cenderung mengalami konflik dengan keluarga, menarik diri dari lingkungan, hingga berisiko putus sekolah dan terlibat dalam tindakan kriminal. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat secara luas.

Sikap remaja merupakan faktor penting yang memengaruhi kecenderungan perilaku terhadap penggunaan NAPZA, di mana sikap sendiri adalah kecenderungan respon yang terbentuk dari pengalaman dan memengaruhi cara individu menilai serta bertindak terhadap suatu objek. Pada masa remaja, sikap cenderung masih labil, mudah dipengaruhi lingkungan, serta mengikuti norma kelompok sebaya, sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan terhadap perilaku menyimpang; oleh karena itu, sikap yang diharapkan adalah penolakan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Salah satu upaya untuk membentuk sikap tersebut adalah melalui pendidikan kesehatan berbasis media video atau audiovisual yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Media ini mampu menyajikan informasi secara visual dan mudah dipahami, seperti ilustrasi dampak jangka pendek dan panjang serta testimoni nyata, sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi sikap remaja terhadap perilaku berisiko (Komang Septi Andani et al., 2024).

Dengan demikian, penggunaan media video diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih waspada dan penolakan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) bertentangan dengan ajaran Islam karena merusak akal, jasmani, dan moral. Dalam Islam, menjaga akal (*hifz al-‘aql*) merupakan bagian dari tujuan utama syariat (*maqāṣid al-syarī‘ah*), sehingga segala bentuk zat yang memabukkan dilarang, sebagaimana dalam QS. Al-Māidah [5]: 90–91 dan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap yang memabukkan adalah haram (HR. Muslim, no. 2003). Oleh karena itu, pencegahan melalui pendidikan kesehatan, khususnya dengan media video, merupakan bentuk implementasi nilai Islam dalam menjaga akal dan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap positif remaja agar mampu menolak NAPZA dan menjalani hidup sehat sesuai nilai agama dan norma sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap sikap remaja tentang NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap sikap remaja tentang NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap sikap remaja tentang NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja tentang NAPZA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.
2. Mengidentifikasi sikap remaja tentang NAPZA sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap perubahan sikap remaja tentang NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan, khususnya mengenai efektivitas media video dalam meningkatkan sikap remaja terhadap bahaya NAPZA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang promosi

kesehatan, khususnya terkait upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA serta dampaknya terhadap kehidupan pribadi, sosial, dan masa depan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dasar perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji topik yang sama, baik dalam hal metode pendidikan kesehatan, media pembelajaran, maupun perubahan sikap remaja terhadap NAPZA.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat dalam merancang intervensi pendidikan kesehatan yang lebih menarik dan efektif menggunakan media video.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2025) yang berjudul “Efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa”. Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperiment dengan rancangan penelitian pre test dan post test. Sebanyak 120 responden diambil dengan teknik penarikan sampel sistematis. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner,

sedangkan analisis data dengan univariat menggunakan nilai mean atau rata-rata, median, standar deviasi dan bivariat menggunakan uji repeat ANOVA. Hasil uji statistik menyatakan bahwa pengetahuan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap Ketika diberikan penyuluhan baik dengan media video, media poster, dan media gabungan keduanya. Faktor dominan yang paling mempengaruhi pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media gabungan antara media video dan media poster. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA.

Penelitian Anggraeni et al. (2025) menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas NAPZA pada remaja, menggunakan pendidikan kesehatan dengan media video, memakai desain pre-post, serta menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap. Namun, penelitian tersebut menggunakan tiga jenis media (video, poster, dan kombinasi), meneliti dua variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap, serta menggunakan analisis Repeated ANOVA, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan media video dan fokus pada variabel sikap dengan analisis yang lebih sederhana.

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Sulistyorini et al., 2025) yang berjudul “Sikap remaja bahaya penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lain). Penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh sikap remaja terhadap pemakaian/penggunaan NAPZA. Tujuan penelitian untuk mengetahui sikap remaja tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Desain penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian 535 responden dengan

sampel 41 responden dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan tanggal 20 Maret-13 April 2024 di SMK YP 17 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, variabel tunggal yaitu sikap remaja tantang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Instrumen penelitian dengan kuesioner, data dianalisa dengan persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. Hasil penelitian 41 responden didapatkan sebagian besar yaitu 25 responden (61%) menyatakan sikap setuju dan hampir setengahnya yaitu 16 responden (39%) menyatakan sikap sangat setuju. Sikap remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tinggal dengan siapa, anak berapa, jumlah saudara, mengikuti ekstrakurikuler dan informasi. Responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dengan mencari informasi dari media sosial, mengikuti seminar dan lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di sekolah. Sekolah diharapkan memberikan edukasi pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian Sulistyorini et al. (2025) juga memiliki persamaan topik mengenai sikap remaja tentang NAPZA dan menggunakan instrumen kuesioner, tetapi berbeda karena menggunakan desain deskriptif tanpa intervensi pendidikan kesehatan serta tidak menggunakan media video.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (O'Logbon et al., 2024) yang berjudul "The Effectiveness of Digital Health Technologies for Reducing Substance use Among Young People : A Systematic Review & Meta-analysis" Penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan sistematis dan dua meta-analisis untuk menilai efektivitas intervensi digital dalam mengurangi penggunaan zat

(alkohol, merokok, dan zat lainnya) di kalangan anak muda berusia 10 hingga 24 tahun. Pencarian dilakukan pada bulan November 2020 di Embase, Global Health, Medline, PsychINFO, Web of Science, dan daftar referensi makalah yang relevan. Studi yang diikutsertakan adalah studi yang mengevaluasi secara kuantitatif efektivitas teknologi kesehatan digital untuk menangani penyalahgunaan zat. Sintesis naratif dan meta-analisis dilakukan. Empat puluh dua studi dimasukkan dalam tinjauan sistematis dan 18 studi dalam meta-analisis. Intervensi digital menunjukkan penurunan konsumsi alkohol mingguan yang kecil, namun signifikan secara statistik dibandingkan dengan kelompok kontrol. kontrol (SMD= -0,12, 95% CI= -0,17 hingga -0,06, $I^2=0\%$), namun tidak ada efek keseluruhan yang terlihat pada pantangan merokok selama 30 hari (OR = 1,12, 95% CI = 0,70 hingga 1,80, $I^2=81\%$). Efektivitas intervensi digital untuk mengurangi penggunaan zat secara umum lemah, namun, hasil yang menjanjikan seperti pengurangan penggunaan alkohol telah terlihat. Studi skala besar perlu menyelidiki kelayakan intervensi digital, mengumpulkan umpan balik pengguna, dan menentukan efektivitas biaya. Tinjauan sistematis ini dilakukan mengikuti pedoman metodologi Cochrane PRISMA. Tinjauan ini telah terdaftar di PROSPERO pada November 2020. penelitian O'Logbon et al. (2024) memiliki kesamaan pada penggunaan intervensi digital untuk pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja, namun berbeda secara substansial karena merupakan systematic review dan meta-analysis dengan intervensi digital yang beragam, bukan pendidikan video seperti dalam penelitian ini.

4. Penelitian ini dilakukan oleh (Mumpuniati et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Video “Muda Cerdas Tanpa Napza” Efektif Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Napza” Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas edukasi melalui media video animasi “Muda Cerdas Tanpa Napza” terhadap pengetahuan remaja tentang napza kelas XI di SMK Negeri 4 Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental dengan desain one group pretest and posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMK Negeri 4 Pontianak tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 592 peserta didik. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum intervensi (4,80) dan sesudah intervensi (9,73) edukasi video animasi “Muda Cerdas Tanpa Napza”. Hasil uji didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Media video animasi “Muda Cerdas Tanpa Napza” dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan Napza.

Penelitian Mumpuniati et al. (2024) memiliki banyak persamaan karena sama-sama menggunakan media video, desain pre-post, serta fokus pada remaja sekolah, tetapi berbeda karena variabel yang diukur adalah pengetahuan, bukan sikap, dan desain penelitiannya berupa one group pre-post tanpa kelompok pembandingan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh (Komang Septi Andani et al., 2024) yang berjudul “Efektivitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan

pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Studi ini menggunakan desain quasi-eksperimental pretest-posttest dengan kelompok kontrol, melibatkan 36 siswa kelas IX SMP Negeri 4 Negara yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan uji Paired T-Test dan Independent T-Test untuk data berdistribusi normal serta uji Wilcoxon dan Mann-Whitney untuk data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok, dengan peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen yang menerima pendidikan berbasis video (nilai $p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR, serta merekomendasikan penggunaan media audiovisual sebagai metode edukasi yang lebih menarik dan efektif di lingkungan sekolah. Penelitian Komang Septi Andani et al. (2024) meneliti efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR dengan desain quasi-eksperimental pretest–posttest, yang menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini terletak pada penggunaan media video sebagai sarana pendidikan kesehatan dan sasaran penelitian berupa remaja. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti dan fokus materi, di mana penelitian terdahulu menekankan aspek pengetahuan tentang TRIAD KRR, sedangkan penelitian ini berfokus pada

sikap remaja terhadap NAPZA. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 4 Negara, sementara penelitian ini dilaksanakan di wilayah Ponorogo tepatnya di Kelurahan Bangunsari Kabupaten Ponorogo, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji perubahan sikap remaja terhadap NAPZA berdasarkan konteks wilayah yang berbeda.

